

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI KERAJINAN KESED BERBAHAN LIMBAH KAIN DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN DI KELURAHAN TAMANSARI KECAMATAN TAMANSARI KOTA TASIKMALAYA

Mumu*¹, Dede Anwar²

^{1,2}Universitas Siliwangi

Email: mumu@unsil.ac.id¹, dedeanwar@unsil.ac.id²

Abstract

The purpose of implementing this community service (PbM) is to assist and facilitate the community in improving food security through empowering women, especially mothers, in household economic activities to earn additional income in the family. Through this empowerment, they must be equipped with knowledge and skills in accordance with the needs of the business world, one of which is a food security program through the activity of making beds made from cloth waste. The type of output from community service activities (PbM) is expected to be able to reveal and help solve problems faced by the community, especially women or mothers, and realize the importance of skills to be able to empower themselves and empower the environment or the potential that exists in the area so that it can be of economic value. Another target to be achieved in this service is the substantive part related to the study of women's empowerment in alleviating poverty. Based on the findings in the field, information was obtained from them that the program implemented was deemed suitable for the community, especially women or mothers in the midst of limitations in recognizing their potential, so that most of them expected this activity to be carried out continuously in order to improve their skills. Furthermore, they hope that this program can be equipped with assistance in starting a business. The target set in community service for the food security scheme (PbM-KP) is to provide training to the community, especially women or mothers in Tamansari Village, Tamansari District. The program carried out is training to make beds made from cloth waste, with the hope that they will acquire skills to increase family income to maintain the stability of family food security

Keywords: *women's empowerment, health crafts, food security*

Abstrak

Tujuan pelaksanaan pengabdian bagi masyarakat (PbM) ini, adalah untuk membantu dan memfasilitasi masyarakat dalam meningkatkan ketahanan pangan melalui pemberdayaan perempuan khususnya ibu-ibu dalam kegiatan ekonomi rumah tangga untuk memperoleh penghasilan tambahan dalam keluarga. Melalui pemberdayaan ini, mereka harus dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan dunia usaha, yang salah satu alternatifnya adalah program ketahanan pangan melalui kegiatan membuat kesed berbahan limbah kain. Jenis luaran dari kegiatan pengabdian bagi masyarakat (PbM) diharapkan dapat mengungkapkan dan membantu menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat khususnya perempuan atau ibu-ibu, serta menyadari akan pentingnya keterampilan untuk dapat memberdayakan dirinya serta memberdayakan lingkungan atau potensi yang ada di daerahnya sehingga dapat bernilai ekonomis. Target lain yang ingin dicapai pada pengabdian ini adalah bagian substantif yang terkait dengan kajian pemberdayaan perempuan dalam mengentaskan kemiskinan. Berdasarkan temuan di lapangan, diperoleh informasi dari mereka bahwa program yang dilaksanakan dirasa cocok bagi masyarakat khususnya perempuan atau ibu-ibu ditengah keterbatasan mengenali potensi yang dimilikinya, sehingga sebagian besar mereka mengharapkan kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan guna meningkatkan keterampilannya. Lebih jauh mereka berharap program ini dapat dilengkapi dengan pendampingan dalam perintisan usaha. Target yang ditetapkan dalam pengabdian bagi masyarakat skema ketahanan pangan (PbM-KP) ini adalah untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat khususnya perempuan atau ibu-ibu di Kelurahan Tamansari,

Kecamatan Tamansari. Program yang dilakukan adalah pelatihan membuat kesed berbahan limbah kain, dengan harapan mereka memperoleh keterampilan guna meningkatkan pendapatan keluarga untuk menjaga kestabilan ketahanan pangan keluarga.

Kata kunci: pemberdayaan perempuan, kerajinan kesed, ketahanan pangan.

PENDAHULUAN

Menurut Perpres R.I. No. 13 Tahun 2009 tentang Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan, ditegaskan bahwa Program penanggulangan kemiskinan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, serta masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin melalui bantuan sosial, pemberdayaan masyarakat, serta pemberdayaan usaha ekonomi mikro dan kecil. Pemberdayaan tersebut dilakukan melalui kelompok penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat yang mempunyai karakteristik: (a) pendekatan partisipatif berdasarkan kebutuhan masyarakat; (b) Penguatan kapasitas kelembagaan masyarakat; dan (c) Pelaksanaan kegiatan oleh masyarakat secara swakelola dan berkelompok.

Salah satu langkah kongkrit yang harus dilakukan oleh pemerintah dalam upaya mengatasi tantangan di atas salah satunya adalah dengan memberdayakan perempuan sebaik-baiknya agar dapat menunjang cita-cita luhur untuk memajukan negara tercinta ini. Pemberdayaan perempuan sebagai proses menyiapkan masyarakat dengan berbagai sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat di dalam menentukan masa depan mereka, serta berpartisipasi dan memengaruhi kehidupandalam komunitas masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan perempuan bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri, mampu menggali dan memanfaatkan potensi-potensi yang ada didaerahnya, dan membantu masyarakat untuk terbebas dari keterbelakangan atau kemiskinan.

Masuknya perempuan dalam pasar kerja atau kerja produktif berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi rumah tangga, sehingga terjadi perubahan struktur ekonomi keluarga (Wisadirana, 2004). Dengan semangat mendukung langkah revitalisasi dan peningkatan terutama optimalisasi peran perempuan khususnya ibu-ibu rumah tangga yang ingin meningkatkan taraf kehidupannya, maka mereka harus menekuni kegiatan wirausaha yang akan dikerjakan secara kelompok yang terangkai dalam kelompok usaha besama.

Menurut Sulistiyani (2004), pemberdayaan dimaknai sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya, di mana pemberdayaan hakikatnya adalah suatu proses dan upaya untuk memperoleh atau memberikan daya, kekuatan atau kemampuan kepada individu dan masyarakat lemah agar dapat mengidentifikasi, menganalisis, menetapkan kebutuhan dan potensi serta masalah yang dihadapi dan sekaligus memilih alternatif pemecahannya dengan mengoptimalkan sumber daya dan potensi yang dimiliki secara mandiri. Sedangkan menurut Onny. S, Prijono (1996), pemberdayaan adalah proses kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya, pemberdayaan juga harus ditujukan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal. Kaitannya dengan pemberdayaan perempuan, berarti proses menyiapkan perempuan dengan berbagai sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri dalam menentukan masa depan, serta berpartisipasi dalam komunitasnya dengan tujuan untuk mewujudkan perempuan yang mandiri, yang mampu memanfaatkan sumber daya alam sekitar dan membebaskan diri dari keterbelakangan serta kemiskinan.

Menurut Syafii Maarif (2003:189), pemberdayaan perempuan adalah proses penyadaran dan pembentukan kapasitas (*capacity building*) terhadap partisipasi yang lebih besar seperti keluasaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan serta tindak transformasi yang mengarah pada perwujudan persamaan derajat yang lebih besar antara perempuan dan laki-laki. Bahkan menurut Zur'aini D.I. (2009), menunjukkan bahwa banyak hasil kajian yang menunjukkan bahwa perempuan adalah manajer yang paling baik dalam penanganan lingkungan hidup. Perempuan sebagai manajer dalam penanganan lingkungan hidup, maka diharapkan akan mengungkapkan keajaiban wanita sebagai manajer yang paling baik dalam menangani masalah lingkungan. Sehubungan dengan itu maka banyak hal yang dapat dilakukan perempuan sehingga dapat meningkatkan kualitas lingkungan

Masuknya perempuan dalam pasar kerja atau kerja produktif berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi rumah tangga, sehingga terjadi perubahan struktur ekonomi keluarga (Wisadirana, 2004). Dengan semangat mendukung langkah revitalisasi dan peningkatan terutama optimalisasi peran perempuan khususnya ibu-ibu rumah tangga yang ingin meningkatkan taraf kehidupannya, maka mereka harus menekuni kegiatan wirausaha yang akan dikerjakan secara kelompok yang terangkai dalam kelompok usaha besama.

Industri rumah tangga merupakan usaha rumah yang memproduksi suatu produk barang dengan skala kecil (Saifuddin, 2013:48). Karena dipusatkan atau diproduksi di rumah maka jenis kegiatan ekonomi ini dikatakan masih tergolong perusahaan kecil. Kimbal (2015:27) menjelaskan bahwa industri rumah tangga juga disebut sebagai suatu aktivitas keluarga yang bernilai ekonomi, yang merupakan sebagai unit-unit konsumtif serta produktif yang terdiri dari setidaknya ada dua anggota dalam rumah tangga tersebut, dimana menanggung pekerjaan secara bersama-sama, makanan dan tempat berlindung.

Pemberdayaan perempuan adalah upaya pemampuan perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri. Pemberdayaan perempuan merupakan sebuah proses yaitu kegiatan memperkuat kekuasaan dan keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat. Sedangkan tujuan pemberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh perubahan sosial, yaitu masyarakat menjadi berdaya. Dengan semangat mendukung langkah revitalisasi dan peningkatan terutama optimalisasi peran perempuan khususnya ibu-ibu rumah tangga yang ingin meningkatkan taraf kehidupannya dengan menekuni kegiatan wirausaha yang akan dikerjakan secara kelompok yang terangkai dalam kelompok usaha besama.

Kelurahan Tamansari terbentuk pada tanggal 30 Oktober 2003 dengan Perda Kota Tasikmalaya Nomor 30 Tahun 2003. Menurut data statistik kependudukan tahun 2019, jumlah penduduk sebanyak 5625 orang dengan kepadatan 2785 perkilometer persegi. Dari jumlah itu sebanyak 1102 orang tidak memiliki pekerjaan tetap, 1491 orang mengurus rumah tangga, dan sisanya tersebar dalam berbagai profesi lainnya. Namun seiring dengan perkembangan, pekerjaan atau profesi penduduk mengalami perubahan luar biasa, dimana hal ini ditandai dengan munculnya industri konveksi rumahan di wilayah Kecamatan Tamansari yang berdampak kepada ketersediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitarnya.

Banyaknya industri konveksi rumahan memberikan sumbangan yang besar kepada kaum perempuan untuk mengolah dan memanfaatkan limbah kain untuk hal-hal yang produktif yang bisa menghasilkan nilai ekonomis, yang salah satunya dimanfaatkan sebagai bahan baku kerajinan kesed. Pembuatan keset dari limbah kain adalah salah satu program pemberdayaan

dan pemanfaatan melalui kegiatan pengabdian melalui PBM-KP kepada masyarakat. Program ini dilakukan dengan memberikan ketrampilan dan motivasi usaha untuk kegiatan ekonomi produktif untuk meningkatkan kesejahteraan sosial anggotanya dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Kelurahan Tamansari, diketahui bahwa kreativitas atau kemampuan perempuan di wilayah tersebut belum dilakukan secara optimal dalam rangka meningkatkan life skill, membangun jiwa berwirausaha dan peningkatan ekonomi rumah tangga. Namun di sisi lain, berdasarkan observasi di lapangan diketahui bahwa kaum perempuan di Kelurahan Tamansari memiliki semangat yang tinggi untuk meningkatkan life skill, termasuk keinginan untuk memanfaatkan kain limbah yang tidak terpakai yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar dan kemauan yang besar dalam mengasah jiwa berwirausaha, hanya saja belum dioptimalkan dan tidak adanya pendampingan dari lembaga tertentu.

Melalui pengabdian pada masyarakat ini diharapkan dapat mengungkapkan dan membantu menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat Kelurahan Tamansari untuk menyadari akan pentingnya pengetahuan dan keterampilan untuk dapat memberdayakan dirinya serta memberdayakan lingkungan atau potensi yang ada di daerahnya sehingga dapat bernilai ekonomis yang tinggi. Target lain yang ingin dicapai pada pengabdian ini adalah bagian substantive yang terkait dengan kajian pemberdayaan perempuan dalam mengentaskan kemiskinan.

Permasalahan-permasalahan di lapangan yang dirasakan oleh kelompok usaha kesed di Kelurahan Tamansari, antara lain: (1) belum memahami bagaimana usaha kerajinan kesed bisa memenuhi kebutuhan konsumen secara luas (2) tingkat pendidikan ibu-ibu rumah tangga relatif rendah yang berdampak kepada kesulitan mengembangkan produk kesed yang inovatif; (3) rendahnya kemampuan mengembangkan desain dan corak produk kesed yang dihasilkannya dan secara ekonomis kalah bersaing dengan produk orang lain; dan (4) belum pernah mendapat pelatihan untuk meningkatkan keterampilan membuat kerajinan kesed dari pihak manapun, karena pengetahuan yang dimiliki ibu-ibu diperoleh melalui inisiatif dan belajar secara mandiri. Semua permasalahan tersebut, sedikit banyak menyebabkan kehilangan peluang bisnis yang sifatnya kompetitif bagi ibu-ibu rumah tangga.

Dalam membantu menyelesaikan permasalahan tersebut, penulis melalui program PBM-KP UNSIL memberikan pendampingan kepada ibu-ibu pada kelompok usaha pengrajin kesed dengan memberikan pemahaman dan pelatihan membuat kerajinan kesed berbahan limbah kain supaya menghasilkan kesed dengan berbagai motif yang memiliki nilai jual ekonomis yang tinggi

METODE PELAKSANAAN

Tahap Persiapan

Sebelum melakukan pengabdian pada masyarakat melalui pengembangan masyarakat Mugsarsari berbasis potensi daerah, dimulai dengan melakukan observasi awal terhadap para masyarakat pengrajin kesed berbahan limbah kain untuk mengetahui permasalahan yang terjadi. Sasaran dari pengabdian ini adalah perempuan yaitu para ibu-ibu rumah tangga usia produktif yang tergabung dalam kelompok usaha pengrajin kesed, dengan harapan mereka dapat memperoleh penghasilan tambahan melalui produksi kreatif yang dengan memanfaatkan potensi yang ada di daerahnya dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi, ternyata diperoleh berbagai permasalahan yang dihadapi oleh pengrajin kesed yang meliputi: (1) mereka belum memahami bagaimana usaha kerajinan

kesed bisa memenuhi kebutuhan konsumen secara luas; (2) tingkat pendidikan ibu-ibu rumah tangga relatif rendah yang berdampak kepada kesulitan mengembangkan produk kesed yang sifatnya inovatif; (3) desain dan corak produk kesed relatif tetap dan ekonomis kalah bersaing di pasaran dengan produk orang lain; dan (3) bBelum pernah memperoleh pelatihan untuk memiliki keterampilan yang lebih baik dalam membuat kerajinan kesed.

Tahap Pelaksanaan

Pengabdian kepada masyarakat terkait dengan pemberdayaan perempuan melalui kerajinan membuat kesed berbahan limbah kain, maka pelaksanaannya dilakukan melalui beberapa tahapan berikut: (a) Sosialisasi, yaitu sosialisasi program dilaksanakan setelah tahap persiapan selesai yaitu dengan melakukan pertemuan dengan ibu-ibu pengrajin kesed untuk menjelaskan program yang akan dilakukan; (b) Penyampaian materi, yaitu kepada kelompok perempuan atau ibu-ibu peserta pengrajin kesed sekitar pemahaman tentang usaha kerajinan kesed yang bisa memenuhi kebutuhan konsumen secara luas, peserta diberikan materi pelatihan bagaimana membuat desain dan corak kesed yang lebih menarik dan inovatif; (c) Evaluasi, yaitu evaluasi dilakukan kepada peserta pelatihan setelah semua tahap terlaksana yaitu dengan penyebaran kuesioner pada peserta pelatihan tentang program yang dilaksanakan oleh tim pengabdian pada masyarakat; dan (d) Penyusunan laporan, yaitu merupakan tahap akhir pelaksanaan program yaitu dengan menyusun dan membuat laporan hasil kegiatan secara keseluruhan.

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat, diantaranya: (a) Mitra mendukung sepenuhnya terkait dengan kerjasama dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pendidikan pada peserta pengabdian dengan memberikan kesempatan tim pengabdian dari Universitas Siliwangi Jurusan Pendidikan Masyarakat dalam melaksanakan program PbM-PK; (b) Mitra memfasilitasi tempat dan sarana prasarana didalam implementasi kegiatan peningkatan keterampilan dan pengetahuan dalam mencetak peningkatan pendapatan keluarga; dan (3) Pelaksanaan kegiatan pelatihan keterampilan kerajinan membuat kesed dari bahan limbah kain, kedua mitra menyiapkan diri mendampingi pelaksanaan pengabdian yang dilaksanakan oleh tim pelaksana

HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN

Seiring dengan berkembangnya usaha rumahan (home industry) yang memproduksi jaket berbahan kain di wilayah Kelurahan Tamansari, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya, berdampak terhadap melimpahnya limbah kain yang belum bisa dimanfaatkan secara maksimal yang bisa diolah untuk berbagai bentuk kerajinan yang secara ekonomis dapat memperoleh penghasilan yang menguntungkan.

Usaha kerajinan kesed berbahan limbah kain sudah dikenal oleh masyarakat Kelurahan Tamansari sejak akhir tahun 2000-an, khususnya oleh para kelompok perempuan atau para ibu-ibu. Para pelaku pengrajin tersebut sebagian besar berada di Kampung Cadasngampar dan Kampung Cidahu, Kelurahan Tamansari. Kerajinan tersebut merupakan kegiatan yang dapat memberikan pendapatan atau penghasilan bagi para perempuan atau ibu-ibu, yang hampir semuanya merupakan buruh dengan memperoleh upah kerja dari kelompok pengrajin yang ada di wilayah tersebut.

Kelompok perempuan khususnya ibu-ibu pelaku pengrajin kesed dari bahan limbah kain di wilayah Kelurahan Tamansari, harus didorong untuk lebih maju lagi melalui upaya-upaya yang kreatif sehingga menghasilkan produk yang lebih berkualitas dan memiliki keekonomian yang lebih baik. Mereka harus dibantu dalam mengatasi berbagai permasalahan yang

dihadapinya dengan usaha-usaha: (1) memberikan pemahaman bagaimana usaha kerajinan kesed bisa memenuhi kebutuhan konsumen secara luas; (2) memberikan bantuan dalam mengembangkan produk kesed yang inovatif; (3) memberikan bantuan dalam mengembangkan desain dan corak produk kesed yang dihasilkannya; dan (4) memberikan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan membuat kerajinan kesed yang berkualitas dan secara keekonomian menguntungkan.

Dalam upaya membantu menyelesaikan permasalahan tersebut, penulis melalui program PbM-KP UNSIL bekerja sama dengan 2 (dua) orang pelaku kelompok pengrajin kesed mitra 1 dan mitra 2. Kegiatan yang dilakukan adalah memberikan pendampingan kepada para perempuan atau ibu-ibu pada kelompok usaha pengrajin kesed dengan memberikan pemahaman dan pelatihan membuat kerajinan kesed berbahan limbah kain supaya menghasilkan kesed dengan berbagai motif yang memiliki nilai jual ekonomis yang tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian bagi Masyarakat skema Ketahanan Pangan (PbM-KP) dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan merasa senang dan cocok karena dapat memahami pentingnya pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan potensi daerah yang salah satunya kegiatan kerajinan membuat kesed berbahan limbah kain yang dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Program pengabdian ini diharapkan dapat berdampak bagi masyarakat agar terus peduli terhadap potensi daerah yang dimilikinya untuk diolah dan dimanfaatkan, sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga khususnya dikalangan para perempuan atau ibu-ibu. Sebagian besar peserta program mengharapkan kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan guna meningkatkan keterampilan peserta program, dan lebih jauh peserta berharap program ini dapat dilengkapi dengan pendampingan dalam perintisan kegiatan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Teguh Sulistiani. (2004). *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: GayaMedia.
- Edi Suharto. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Indah Yuni A. dkk. (1019). *Pelatihan Kewirausahaan Keterampilan Menjahit Bagi Masyarakat Desa Damarwulan Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri*. CENDEKIA JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT.
- Indriani Sapitri. (2020). *Globalisasi Terhadap Kemiskinan*. Jakarta: Kompas <https://www.kompasiana.com/indrianisapitri/550dc6b3813311c42ab1e6f0>
- Ismah Salman. (2005). *Keluarga Sakinah dalam Aisyiyah. Cet. Ke-1*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah.
- Khairul Tri Anjani. Dkk. (2021). *Pelatihan Inovatif Mengolah Sisa Kain Tak Terpakai (Perca) Pada Warga Rt 009 Rw 010 Pejaten Timur*. Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat. Vol. 04 No. 01, Januari-Februari 2021.
- Kimbal, R.W.2015. *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil Sebuah StudiKualitatif*.Yogyakarta: Depublish.
- Laili Savitri N. dkk. (2019). *Pemberdayaan kelompok usaha pembuatan keset kain dari limbah kain bagi ibu-ibu rumah tangga di Krangganbekasi*. Jurnal Abdimas. Vol. 1 (1) Agustus2019.

- Ma'arif, Syafi'i. (2003). *Pembangunan dalam Perspektif Gender*. Malang: UMM Press.
- Nanang Martono. (2010). *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: Rajawali Press.
- Onny. S, Priyono. (1996). *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan dan Implementasi, Centre for Strategic*. Jakarta: CSIS.
- Perpres R.I. No. 13 Tahun 2009. *Tentang Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta.
- Riski, Ananda. (2016). *Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industry Keripik Di Kelurahan Kubu Gabang)*. Jurnal JPM FISIP. Vol 3. Nomor 2. Riau: FISIP. Universitas Riau.
- Rury Mauliana. (2020). *Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan menjahit dalam meningkatkan kreativitas anggota Kelompok Swadaya Masyarakat (Ksm) Kelurahan Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu (Skripsi)*. Lampung: UIN Raden Intan.
- Sulistiyani. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Totok Mardikanto. dkk. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Wisadirana. Darsono. (2004). *Sosiologi Pedesaan*. Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Zoer'aini Djamal Irwan. (2009). *Besarnya Eksploitasi Perempuan Dan Lingkungan di Indonesia*. Jakarta: Alex Media Komputindo